

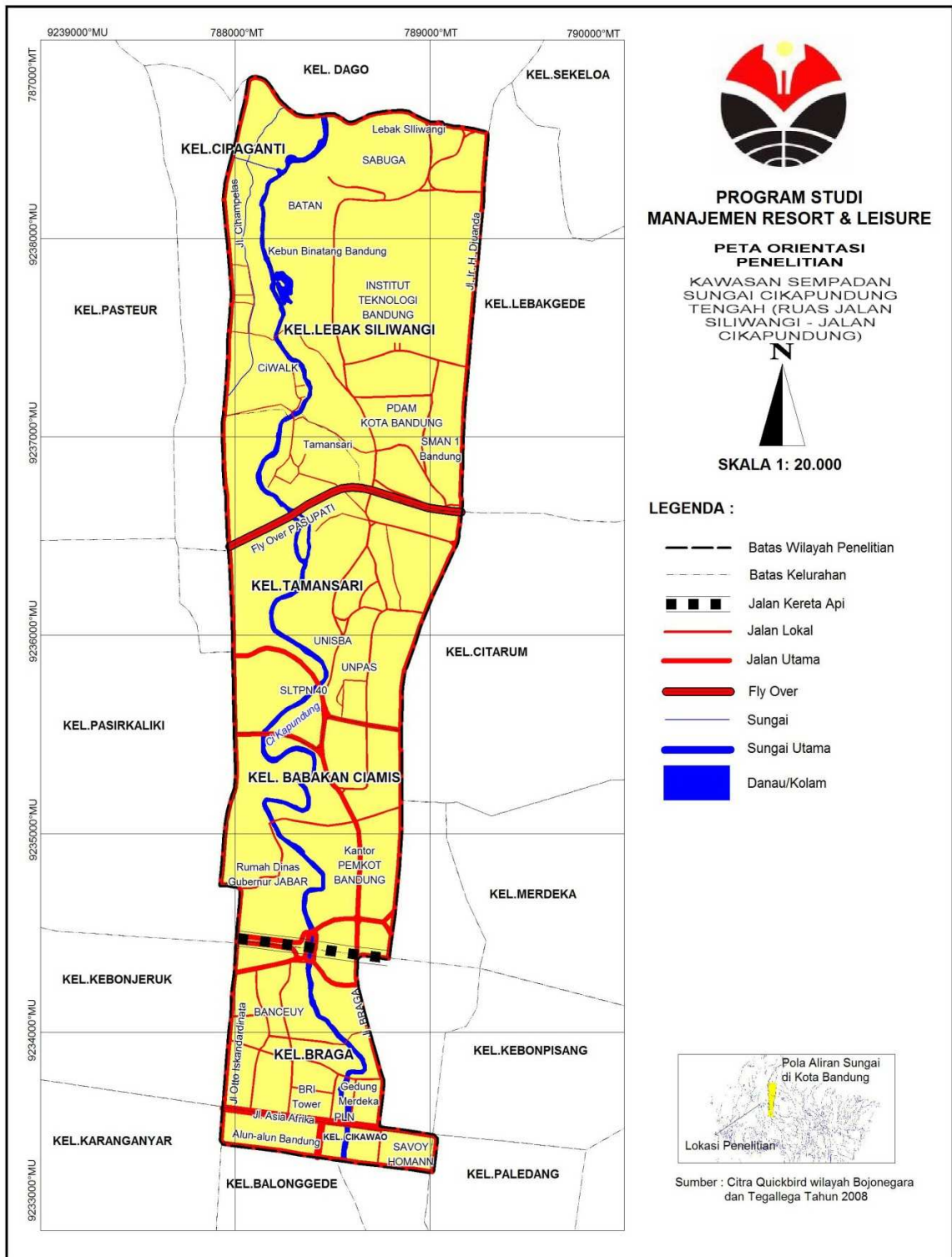
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian Revitalisasi Sempadan Sungai Cikapundung Sebagai Kawasan Wisata *Waterfront City* ini dilakukan di wilayah sempadan Sungai Cikapundung Tengah, dengan batasan wilayah sempadan Sungai ruas Jl. Siliwangi sampai Jl. Asia Afrika, Kota Bandung, Jawa Barat sepanjang kurang lebih 6 km. Batasan wilayah administrasi dalam penelitian ini meliputi Kelurahan Cipaganti, Kelurahan Lebak Siliwangi, Kelurahan Tamansari, Kelurahan Babakan Ciamis, dan Kelurahan Braga. Luas area wilayah penelitian adalah 351,1 ha dengan koordinat batasan wilayah dari  $9239000^{\circ}$  MU –  $9233000^{\circ}$  MU dan dari  $787000^{\circ}$  MT –  $790000^{\circ}$  MT. Peta orientasi wilayah studi penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 3.1.

Kegiatan penelitian dimulai dengan pra penelitian yang dilakukan pada awal bulan Juli 2009. Pada bulan tersebut kegiatan masih belum difokuskan kepada sasaran akhir dari perencanaan wilayah studi. Setelah variabel penelitian dan sasaran akhir perencanaan pemanfaatan tata ruang kawasan sudah ditentukan, kegiatan penelitian dilanjutkan kembali mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2010.



Gambar 3.1 Peta Orientasi Penelitian  
Sumber: Citra Quickbird Wilayah Bojonegara dan Tegallega Tahun 2008

## B. DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Arikunto (2005) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi pengembangan dan studi eksploratif, dimana penulis akan mencoba untuk menerapkan suatu konsep pengembangan. Marzuki (1999) menjelaskan bahwa studi pengembangan bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan suatu prototipe baru atau yang sudah ada dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan sehingga diperoleh hasil yang lebih produktif, efektif dan efisien. Sedangkan penelitian eksploratif berfungsi untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

### C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dari penelitian ini adalah kondisi fisik, aspek sosial, dan wilayah penelitian yang mempengaruhi kegiatan revitalisasi kawasan kota tepi air itu yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kondisi Fisik	Topografi, Pola Penggunaan Lahan, Estetika	Kemiringan Lahan Tata Guna Lahan Penilaian visual
Sosial	Perilaku Masyarakat Sempadan Sungai	Pemanfaatan badan sungai dan air sungai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (contoh: MCK, Konsumsi, dan lain-lain).
Seni, Budaya, dan Sejarah	Potensi Rekreasi	Bangunan Bersejarah Atraksi Kesenian Fasilitas Rekreasi

### D. PROSEDUR DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### 1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara kuantitatif melalui kegiatan observasi langsung yang dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis.

#### 2. Pengumpulan data sekunder

a. Studi Literatur, yaitu teknik pengambilan data, informasi, dan teori penunjang dari beberapa literatur seperti buku, catatan, dan jurnal ilmiah dari sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

b. Studi dokumentasi dengan cara mengamati beberapa dokumentasi penunjang seperti peta wilayah, foto dan atau dokumentasi lokasi

penelitian, serta data dan laporan dari lembaga yang terkait dengan penelitian.

3. Menganalisis data dengan alat analisis tapak. Analisis ini merupakan analisis yang digunakan dalam kegiatan penataan lingkungan dengan melihat potensi dan kendala dari dua komponen yang saling berhubungan, yakni faktor alam dan faktor buatan manusia.

